

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Program KKN di SD Negeri Sedayu

Khuriyah Nahar Nazizah¹, Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum², Nadiya Khoiriyah Zahrotul Ula³, Nadia Putri Amelia⁴, Yeni Fauziyah⁵, Farkhah Fatimatul Zahro⁶, Lulu Muflikhatul Maulidiyah⁷, Wahyusetya Ningrum⁸, Farhanna Aulia Rahmah⁹, Putik Afifatun Nisnaeni¹⁰, Kezia Anindya Putri¹¹, Muthik Nur Rohmah¹², Awaliyah Siva Deswita Maharani¹³, Adinda Anggraini Rahma Putri¹⁴, Dian Maulidya Rosida¹⁵, Afifah Alya Kinanthi¹⁶

¹Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: nahamazizah77@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: nadya.ariyanihn@walisongo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: nadiyakhairiyahzu@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: nadiaptramelia@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: yenifauziyah27@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: farchahfatimatuzzuhro@gmail.com

⁷Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: luluajah711@gmail.com

⁸Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: wahyusetyaa04@gmail.com

⁹Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: farhannaauliarahma@gmail.com

¹⁰Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: putik.afifatun22@gmail.com

¹¹Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: keziaanindyaputri2@gmail.com

¹²Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: muthiknurrohmah@gmail.com

¹³Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: awaliasifa849@gmail.com

¹⁴Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: adindaarp45@gmail.com

¹⁵Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: dmlidyaa@gmail.com

¹⁶Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia; email: afifah.kinanthi.123@gmail.com

Key Word

Moderasi beragama,
pendidikan dasar,
pembelajaran interaktif,
toleransi, Kuliah Kerja
Nyata (KKN)

Abstract

Artikel ini membahas upaya penguatan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap nilai-nilai moderasi beragama melalui penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti mendongeng dan bermain peran. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya gejala intoleransi dan radikalisasi di masyarakat yang berpotensi memengaruhi cara pandang anak terhadap keberagaman. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Negeri Sedayu, mahasiswa bekerja sama dengan pendidik untuk merancang dan melaksanakan serangkaian kegiatan edukatif yang bertujuan menanamkan prinsip toleransi, saling menghormati, dan kerjasama lintas perbedaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan sikap keterbukaan, empati, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi secara inklusif dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dan kontekstual efektif dalam

menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama sekaligus memperkuat pembentukan karakter siswa sejak usia dini.



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Journal homepage: <https://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJCS/index>

A. Pendahuluan

Meningkatnya isu intoleransi dan radikalisasi di masyarakat Indonesia dewasa ini menegaskan pentingnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini. Moderasi beragama menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis di tengah keragaman agama, budaya, dan suku bangsa yang dimiliki Indonesia (Evimalinda et al., 2023). Nilai moderasi tidak hanya mengajarkan toleransi, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu menghargai perbedaan serta menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa di berbagai daerah memiliki potensi besar untuk mendukung misi tersebut. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat berperan sebagai agen transformasi sosial yang membantu memperkuat nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan kerja sama lintas perbedaan, termasuk di lingkungan sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Jasiah et al. (2023) menekankan pentingnya kegiatan sosialisasi di sekolah dasar sebagai sarana menumbuhkan kesadaran toleransi dan nilai moderasi sejak dini.

Pendidikan yang menekankan moderasi beragama juga berfungsi sebagai upaya strategis dalam pembentukan karakter siswa di tengah masyarakat multikultural. Hal ini sejalan dengan pandangan Messakh et al. (2023) dan Septian et al. (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam membangun sikap inklusif dan saling menghargai. Dalam konteks ini, kegiatan KKN di SDN Sedayu menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama melalui metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.

Lebih jauh, pendidikan agama di Indonesia memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan semangat perdamaian dan menghormati perbedaan melalui kurikulum dan kegiatan pembelajaran (Ikhwan et al., 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan KKN di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga menumbuhkan lingkungan sekolah yang damai, toleran, dan terbuka terhadap keberagaman (Sahrudin, 2023). Dengan demikian, peran mahasiswa KKN dalam konteks ini selain melaksanakan kegiatan pengajaran, juga membantu menciptakan ruang belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Upaya ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih toleran, empatik, dan siap berinteraksi dalam masyarakat yang plural (Umar et al., 2021). Pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya toleransi, kerja sama, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat pengabdian kepada masyarakat.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Negeri Sedayu dengan fokus pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa. Metode pelaksanaan dirancang secara

partisipatif dan kontekstual agar sesuai dengan lingkungan serta tingkat perkembangan anak usia sekolah dasar.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan dan Koordinasi:

Mahasiswa bersama dosen pembimbing melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi sosial siswa terkait pemahaman nilai toleransi serta sikap terhadap keberagaman.

2. Perancangan Program:

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rencana kegiatan pembelajaran interaktif yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama melalui **metode mendongeng** dan **bermain peran**. Kedua metode ini dipilih karena mampu menyampaikan pesan moral dan sosial dengan cara yang menyenangkan serta mudah dipahami anak-anak.

3. Pelaksanaan Kegiatan:

Kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi di kelas dan lingkungan sekolah. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memandu cerita dan permainan peran, sementara guru turut mendampingi untuk memastikan keterlibatan aktif seluruh siswa. Nilai-nilai seperti saling menghormati, empati, dan kerjasama lintas perbedaan ditekankan dalam setiap sesi kegiatan.

4. Evaluasi dan Refleksi:

Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi sederhana melalui observasi dan diskusi bersama guru untuk melihat perubahan sikap siswa terhadap keberagaman serta tingkat partisipasi mereka selama kegiatan. Selain itu, tanggapan siswa dikumpulkan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini membantu mereka memahami nilai moderasi beragama.

Kegiatan ini berorientasi pada edukasi dan pembentukan karakter. Melalui pendekatan interaktif dan kontekstual, mahasiswa dan pendidik bersama-sama berupaya menanamkan nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan memperkuat budaya damai di lingkungan sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program *Kuliah Kerja Nyata* (KKN) di SDN Sedayu menempatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam konteks pendidikan dasar, moderasi beragama bukan sekadar materi tambahan, tetapi bagian penting dari proses pembentukan karakter anak. Kegiatan KKN ini berupaya menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis siswa, melainkan juga menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan sejak dini. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Aini et al. (2023) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis moderasi sebagai fondasi pembentukan perilaku sosial yang damai dan inklusif.

1. **Moderasi Beragama sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa**

Moderasi beragama berperan sebagai landasan moral dan sosial dalam membangun hubungan antarsiswa yang beragam latar belakangnya. Nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama maupun budaya menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan KKN. Di

SDN Sedayu, pilar utama yang dikembangkan meliputi *menghargai perbedaan* dan *bekerja sama dalam keberagaman*, yang keduanya selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta visi pendidikan nasional untuk membentuk karakter bangsa yang berintegritas dan berkeadaban.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan, Nola & Fibia (2024) yang menegaskan bahwa moderasi beragama menjadi kunci dalam membangun lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif. Dengan menginternalisasi nilai-nilai moderasi, siswa dapat belajar untuk memahami bahwa keberagaman bukanlah ancaman, melainkan kekayaan sosial yang memperkuat solidaritas dan persatuan.

2. Pelibatan Mahasiswa KKN dalam Proses Edukasi Moderasi

Dalam implementasinya, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan belajar, tetapi juga sebagai role model bagi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama. Melalui berbagai metode partisipatif seperti diskusi kelompok, *storytelling*, dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), mahasiswa menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Azmi et al., 2024).

Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan menyampaikan pandangan mereka tentang keberagaman, sementara kegiatan proyek seperti *pohon toleransi* atau *drama keberagaman* mendorong mereka mengekspresikan nilai-nilai tersebut secara kreatif. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya bersifat edukatif tetapi juga transformatif, karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk berinteraksi dalam suasana yang penuh empati dan keterbukaan.

Mahasiswa KKN juga berperan dalam membantu guru menanamkan nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Moibat et al. (2025), keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial dan reflektif semacam ini terbukti efektif dalam memperkuat pengembangan karakter berbasis nilai. Dengan demikian, mahasiswa bukan hanya sekadar pelaksana program, tetapi juga mentor yang berkontribusi langsung pada peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya hidup berdampingan secara damai.

3. Integrasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum dan Aktivitas Sekolah

Program KKN juga berupaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama ke dalam kegiatan sekolah yang lebih luas. Mahasiswa bersama guru menyusun rencana kegiatan tematik yang mengaitkan nilai-nilai moderasi dengan materi pelajaran, seperti pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama. Integrasi ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter berbasis moderasi tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang menyeluruh.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suprpto (2020), integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum formal dan nonformal merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan pendidikan karakter di sekolah. Kegiatan KKN di SDN Sedayu dengan demikian dapat dipandang sebagai jembatan antara teori moderasi beragama dan penerapannya dalam praktik pendidikan dasar.

4. Penguatan Sikap dan Perubahan Perilaku Siswa

Hasil dari serangkaian kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal keterbukaan terhadap perbedaan, empati terhadap teman yang berbeda agama, serta kemampuan berinteraksi secara inklusif. Mereka mulai memahami makna moderasi beragama dan empat pilar utamanya, yaitu

komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap kearifan lokal.

Sebagaimana ditegaskan Rahmadi et al. (2023), pemahaman terhadap empat pilar ini merupakan fondasi penting untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis. Para siswa di SDN Sedayu mulai mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut, misalnya dengan tidak membedakan teman dalam bermain dan belajar, serta menunjukkan sikap saling menghormati ketika membicarakan hal-hal terkait kepercayaan dan ibadah.

Selain itu, respon positif siswa terhadap kegiatan KKN menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif seperti mendongeng dan bermain peran memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Kegiatan semacam ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep abstrak seperti toleransi dan empati, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman langsung.

5. Tantangan dalam Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Dasar

Meskipun secara umum kegiatan KKN berjalan sukses, mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan ide-ide moderasi beragama. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman awal siswa terhadap konsep moderasi itu sendiri. Beberapa siswa menunjukkan kebingungan ketika diperkenalkan dengan istilah seperti “toleransi” atau “penghargaan terhadap perbedaan”, yang belum mereka temui dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sebagian siswa membawa pola pikir yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kurang terbuka terhadap keberagaman. Hal ini sejalan dengan temuan Muhammad Nur Rofik & Misbah (2021), yang menyebut bahwa faktor lingkungan budaya sangat berpengaruh terhadap penerimaan nilai-nilai moderasi di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, mahasiswa KKN harus beradaptasi dengan cara menggunakan pendekatan kreatif seperti *role play* dan *storytelling* untuk membuat konsep-konsep tersebut lebih mudah dipahami.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dan sarana pendukung di sekolah. Karena durasi program KKN yang relatif singkat, mahasiswa harus merancang kegiatan yang efisien namun tetap bermakna. Mereka juga harus berkolaborasi erat dengan guru untuk memastikan kesinambungan nilai moderasi setelah program selesai.

6. Strategi Kreatif dan Inovatif dalam Menanamkan Nilai Moderasi

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, mahasiswa mengembangkan sejumlah inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan metode mendongeng tematik yang menampilkan tokoh-tokoh dengan latar belakang berbeda namun bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Cerita-cerita ini mengandung pesan moral tentang pentingnya menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam keberagaman.

Selain mendongeng, kegiatan bermain peran juga digunakan untuk membantu siswa memahami konsep moderasi secara praktis. Dalam kegiatan ini, siswa diberi peran untuk memerankan situasi kehidupan sehari-hari yang menuntut empati dan toleransi, seperti membantu teman yang berbeda keyakinan atau menghargai perbedaan dalam cara berdoa. Metode ini terbukti efektif karena memberikan pengalaman langsung yang membentuk pemahaman afektif siswa.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Nole & Serdianus (2023), yang menegaskan bahwa moderasi dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh

perilaku yang ditanamkan sejak dini melalui pendidikan. Upaya semacam ini tidak hanya menumbuhkan pengetahuan, tetapi juga menciptakan kesadaran emosional dan sosial yang mendalam pada diri anak-anak.

Salah satu bentuk kegiatan kreatif yang menarik perhatian adalah inisiatif “Pohon Toleransi”, di mana setiap siswa menuliskan satu tindakan nyata toleransi yang pernah mereka lakukan atau ingin lakukan, kemudian menempelkannya pada gambar pohon besar yang ditempel di dinding kelas. Aktivitas ini bukan hanya simbolis, tetapi juga menjadi sarana reflektif yang mengajarkan siswa untuk melihat nilai moderasi sebagai sesuatu yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari (Ikhwan et al., 2023).

7. Dampak Sosial dan Edukatif Program KKN

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di SDN Sedayu memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan belajar dan pola interaksi siswa. Lingkungan sekolah menjadi lebih terbuka, komunikatif, dan harmonis. Guru-guru yang terlibat dalam program juga melaporkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghormati perbedaan dan bekerjasama lintas latar belakang.

Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini memperkaya pemahaman mereka mengenai praktik moderasi dalam konteks pendidikan dasar. Mereka belajar bahwa menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, yaitu dengan bahasa dan metode yang sederhana, menyenangkan, dan kontekstual.

Keberhasilan kegiatan ini mencerminkan bahwa moderasi beragama bukan hanya konsep normatif, tetapi dapat diimplementasikan secara praktis melalui pendidikan berbasis nilai dan pengalaman. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, kegiatan ini membantu menumbuhkan generasi muda yang berakarakter, berintegritas, serta siap hidup dalam masyarakat yang majemuk (Rewa et al., 2022).

8. Refleksi Umum

Kegiatan KKN di SDN Sedayu menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat diajarkan secara efektif sejak usia sekolah dasar apabila dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Metode pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, seperti mendongeng, bermain peran, dan kegiatan kolaboratif, terbukti mampu memperkuat nilai-nilai toleransi, empati, dan kebersamaan di kalangan siswa.

Lebih jauh lagi, keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang moderat dan berkeadaban. Tantangan yang dihadapi di lapangan justru memperkaya proses pembelajaran dan menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis moderasi adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan kesabaran, kreativitas, dan keteladanan.

D. Kesimpulan

Artikel ini menyimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan komponen penting dari pengembangan karakter siswa, khususnya dalam konteks pendidikan seperti SDN Sedayu. Dalam menghadapi meningkatnya intoleransi dan ekstremisme, sekarang lebih penting dari sebelumnya untuk mengajarkan pendekatan yang moderat terhadap agama di sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, yang meliputi diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, secara aktif melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman budaya dan agama, dengan demikian mempromosikan pilar karakter yang menghargai

keberagaman dan kolaborasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain memberikan pengalaman akademis, program KKN juga membantu anak-anak mengembangkan toleransi dan keterbukaan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, tujuan pengajaran moderasi beragama di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang diperlengkapi untuk berkontribusi pada masyarakat yang beragam, sesuai dengan tujuan utama pendidikan nasional, serta untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang baik.

E. Daftar Pustaka

- Aini, H., Munir, M., & Munafiah, N. (2023). Peran kampus sebagai wadah pencetak generasi moderasi beragama. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 95–103. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i02.10056>
- Azmi, F. N., Deviyanto, D., Adiacma, Y., Rosada, A., Arifanisa, A., Safitri, I. R., Handayani, L., Yasir, T. A., Al-Farisy, M. T., Kartika, Y. W., Saputri, M. J., & Darmawan, M. I. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam mendukung asistensi mengajar di SDN 1 Darmasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, 3(2), 62–73. <https://doi.org/10.33651/jpms.v3i2.694>
- Evimalinda, R., Butar-Butar, R. D., Dongoran, E. D., Harahap, H. P., Siregar, V. D., Nababan, Y., Hutagalung, N. L., Yohame, S., Nadapdap, D. R., Siregar, K. N., Sitepu, R. B., Simbolon, E. B., Silsilia, S. B., & Pakpahan, V. A. (2023). Cultivating an attitude of religious moderation for students at SD Eppata II Batu Aji Batam. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1185–1194. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2922>
- Hariandi, A., Yulianti, W., Hikmah, N., Juniza, P., & Arianda, F. T. (2023). Analisis pentingnya pengelolaan pendidikan berbasis karakter di sekolah dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10674–10679. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3310>
- Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>
- Jasiah, J., Triadi, D., Riwun, R., Roziqin, M. A., Khofifah, K., Aldianor, A., Deviani, D., Parwati, E., Riyana, I. K., Lamiang, L., Melaweny, M., Selvia, S., & Palias, S. (2023). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan huma tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 493–500. <https://doi.org/10.54082/jippm.162>
- Kurniawan, A. N., Nola, R., & Fibia, C. C. N. (2024). Pembentukan karakter toleransi melalui PAI: Analisis teori pembelajaran sosial di Malang. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 27–41. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>
- Messakh, J. J., Boiliu, E. R., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Peran pendidikan agama Kristen dalam membangun moderasi beragama di era 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2160–2172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5678>
- Moibat, Y., Jannah, N., Nurfadlillah, R., Magfirman, M., Afriansyah, W., & Saputra, A. (2025). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar Desa Soulove melalui KKN tematik berbasis edukasi moral. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3172–3179. <https://doi.org/10.59837/cezp1260>

- Muhammad Nur Rofik, & Misbah, M. (2021). Implementasi program moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di lingkungan sekolah. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 230–245. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611>
- Nole, O. A., & Serdianus, S. (2023). Pendidikan interreligius berbasis moderasi beragama untuk membentuk karakter bangsa. *[Nama Jurnal Tidak Dicantumkan]*, 3(2).
- Rahmadi, R., Syahbudin, A., & Barni, M. (2023). Tafsir ayat wasathiyyah dalam Al-Qur'an dan implikasinya dalam konteks moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22(1), 1–16. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i1.8572>
- Rewa, K. A., Quelarmo, Q., Novita, N., Yawan, Y., Adwan, A., Noverdisa, N., Vira, V., Megalia, M., Miranda, M., Marselina, M., Runia, R., & Arthon, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat Desa Maubokul melalui KKN tematik Unkriswina Sumba di bidang pendidikan dan peternakan. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 180–190. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.95>
- Sahrudin, M. Y., & Rusli, A. (2023). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membangun moderasi beragama pada Pondok Pesantren Ahlulsh Suffah Kabupaten Bantaeng. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*.
- Septian, R. Y., Botifar, M., & Wanto, D. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 198–213. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.679>
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar: Telaah pendekatan struktural fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1839>
- Suprpto, S. (2020). Integrasi moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Edukasi*.
- Theguh, & Bisri, B. (2023). Moderasi beragama perspektif etik (Analisis pemikiran Franz Magnis-Suseno). *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora*, 9(2), 98–114. <https://doi.org/10.37567/jif.v9i2.2295>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang pendidikan anak usia dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>